



Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Keuangan Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Bumdes

Mattoasi¹

¹ Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman

No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: mattoasi@ung.ac.id¹

Article History:

Received: 21-03-2024

Revised: 31-03-2024

Accepted: 31-03-2024

Keywords:

Manajemen

Sumberdaya

Keuangan, Uang Kas,

Bumdes, Kemampuan

Pengurus

***Abstract:** Manajemen sumber daya keuangan organisasi termasuk uang kas yang sesuai dapat mengarahkan organisasi untuk mencapai visi organisasi yang lebih baik melalui berbagai program yang efektif, efisien dan ekonomik sehingga memberikan dampak terhadap setiap organisasi, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Tujuan dilakukan pengabdian ini adalah agar dapat memberikan pemahaman terhadap Pengurus Bumdes Cahaya Bintang di Kabupaten Gorontalo dalam pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu dengan memberikan materi kepada pengurus Bumdes Cahaya Bintang kemudian dilakukan diskusi. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kasus untuk diselesaikan oleh pengurus Bumdes. Berdasarkan hasil pengabdian, diperoleh pengurus Bumdes sudah mulai paham bagaimana cara mengelola keuangan Bumdes yang ditandai dengan adanya kemampuan pengurus untuk menyusun rencana penggunaan anggaran melalui penggunaan sumber daya keekonomian organisasi yakni uang kas. Tindak lanjut dari pengabdian ini adalah dalam bentuk kerjasama antara Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo dengan Bumdes Cahaya Bintang dalam melakukan pendampingan dalam pengelolaan keuangan Bumdes.*

Pendahuluan

Keberadaan suatu organisasi diharapkan dapat beroperasi sesuai dengan visi yang telah ditetapkan, sehingga organisasi tersebut dapat berproses dari bertumbuh, berkembang dan sampai pada tahapan memanen. Hal ini senada dengan Luigi Mosca; Martina Gianecchini, Diego Campagnolo (2021) yang menyatakan bahwa siklus organisasi pada pertumbuhan menjadi dasar utama di dalam mengelola organisasi. Proses terbentuknya organisasi sampai pada tahapan pertumbuhan menurut Miller, Greenwood dan Prakash (2009) serta Gulati, Puranan, dan Tushman (2012) menyatakan bahwa pengembangan organisasi harus mengalami keseimbangan antara sumber daya yang dimiliki dengan visi organisasi yang akan dicapai.

Seiring dengan persaingan bagi organisasi maka perlu bagi setiap organisasi untuk memiliki strategi di dalam pengelolaan. Strategi ini menurut Galbraith (1999) dan Miller (2003) dimaksudkan agar visi organisasi lebih menyeluruh sehingga sumber daya yang ada

dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan organisasi sehingga setiap saat pimpinan organisasi harus menerapkan perbaikan terus menerus untuk mencapai tujuan organisasi. Keadaan ini Teece, Peteraf, Leih (2016) menyatakan bahwa setiap organisasi harus memperbaharui kemampuan manajer yang ada sehingga sumber daya yang dimiliki dikelola lebih efektif dan efisien dan lebih berdaya saing. Kondisi ini menurut Zollo dan Winter (2022) sangat penting karena transfer pengetahuan manajemen kepada setiap sumber daya organisasi di setiap tahapan (*transfer knowledge*) di dalam pengelolaan sumber daya dimaksudkan untuk menjadikan organisasi lebih kokoh dan fleksibel di dalam menghadapi setiap permasalahan organisasi.

Keberadaan manajer organisasi dengan kepribadian yang kuat, kapasitas pribadi untuk bertindak, dengan pengetahuan, kompetensi dan pengalamannya adalah manajer solusi untuk pengelolaan aset lancar yang efisien. Oleh karena itu di dalam menilai strategi entitas, strategi inovasi dan keputusan manajemen menurut (Laura Cojocar & Dorel Mate? & Aura Domil, 2014) mempunyai peran penting pada item saat ini (aset), karena memerlukan analisis variabel seperti diantaranya analisis arus kas.

Aktiva lancar berupa kas menurut Abu Tabanja (2005) merupakan aset lancar penting untuk operasional bisnis sebagai dasar masukan yang diperlukan untuk menjaga bisnis tetap berjalan. Kas dianggap sebagai aset lancar yang paling penting pengoperasian bisnis menurut Olowe (1998) menyatakan bahwa pengelolaan kas dianggap lebih penting dibandingkan arus lainnya aset dan tujuan utamanya adalah untuk mempertahankan kendali yang memadai atas posisi kas untuk menjaga perusahaan tetap likuid dan menggunakan kelebihan uang tunai dengan cara yang menguntungkan.

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) sebagai sebuah perusahaan yang didirikan oleh desa dengan memanfaatkan potensi lokal desa tidak luput dari pengelolaan keuangan untuk menjaga agar usaha tetap berjalan dan membuat keputusan pengeluaran yang lebih tepat untuk bisnis dapat menguntungkan bagi Bumdes. Hal ini juga berlaku pada Bumdes Cahaya Bintang yang ada di Desa Molotabu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Bumdes ini merupakan salah satu bumdes yang pertumbuhannya dapat dikatakan baik dengan usaha yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik yaitu mengelola penyewaan sarana prasarana hajatan masyarakat khususnya masyarakat yang ada di Desa Molotabu serta beberapa usaha di dalam pengelolaan pasar. Namun dengan perkembangan usaha yang baik tersebut juga harus dibarengi dengan pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Dari hasil observasi tim menemukan bahwa pengurus belum dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan benar dimulai dari penyusunan rencana keuangan, sampai dengan bagaimana mencatat keuangan yang masuk dan keluar. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan pengabdian di Bumdes tersebut dengan judul Pelatihan Pengelolaan Sumber Daya Keuangan Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Keuangan Bumdes. Dengan adanya pelatihan pengelolaan sumber daya keuangan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman pengurus Bumdes dan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

Metode

Pelaksanaan pengabdian ini dimulai dengan menganalisis situasi dan kondisi Bumdes Cahaya Bintang. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa bumdes ini memiliki potensi untuk berkembang karena beberapa jenis usaha dapat dikelola seperti fasilitas nelayan, fasilitas petani, fasilitas pengusaha terutama home industri, fasilitas perdagangan karena berdekatan

dengan pasar yakni Pasar Molotabu. Namun demikian kondisi awal menunjukkan bahwa perkembangan bumdes Cahaya Bintang belum sesuai dengan namanya karena usaha-usaha tersebut belum maksimal.

Seirama dengan fenomena tersebut, maka pengabdian ini dilakukan berupa pelatihan manajemen kas dalam pengelolaan Bumdes yang dimulai dengan ceramah dan tanya jawab. Kegiatan selanjutnya setelah memperoleh pencerahan tentang pentingnya manajemen kas, maka dilanjutkan dengan pelatihan manajemen kas bagi Bumdes yang diikuti oleh unsur pemerintah desa dan pengelola Bumdes. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kasus kepada peserta untuk dapat diselesaikan secara bersama-sama.

Seiring dengan berakhirnya waktu pengabdian, maka hasil penyusunan manajemen keuangan yang telah dibuat oleh peserta maka pengabdian mengecek masing-masing kebenaran dan kesesuaian antara visi yang telah ditetapkan oleh Bumdes dan pengalokasian uang kas terhadap item-item yang dianggarkan. Hasil dari pengabdian tersebut disampaikan beberapa hal yang perlu diperbaiki dan perlu ada tindak lanjut yang nantinya akan dipraktikkan dalam Bumdes Cahaya Bintang.

Hasil

Berdasarkan hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat berharga bagi pengurus BUMDES Cahaya Bintang. Nampak bahwa dengan materi yang telah diberikan saat ini jauh berbeda dengan sebelumnya karena sebelumnya tidak memiliki perencanaan di dalam mengelola sumber daya keuangan khususnya pada aktiva kas. Di dalam pengabdian disampaikan bahwa Bumdes Cahaya Bintang harus memiliki analisis kebutuhan kas sehingga kas dapat dikelola secara efisien, dan efektif serta lebih ekonomis yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi Bumdes itu sendiri, karena pengelolaan sumber daya keuangan khususnya uang kas yang baik akan mendukung visi organisasi yaitu mencapai organisasi yang berkembang, maju dan lebih mandiri.

Berdasarkan pelatihan ini maka manajemen kas akan lebih baik karena mereka sudah dapat membuat beberapa kalkulasi-kalkulasi terhadap besaran dana bagi masing-masing usaha yang akan dikelola. Selain dijelaskan agar membuat kalkulasi-kalkulasi berdasarkan prioritas usaha sehingga usaha tersebut memerlukan perhatian khusus baik pengelolaan maupun dari sisi pendanaan. Pemberian materi mengenai manajemen sumber daya keuangan khususnya uang kas di dalam suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) telah dilakukan oleh pengabdian seperti disajikan dalam Gambar 1.

Gambar 1. Pemberian Materi Manajemen Sumber Daya Keuangan Bumdes Cahaya Bintang



Sumber: Lokasi Pengabdian 2023

Dalam pengabdian ini pengabdian menjelaskan aspek manajemen organisasi menjadi organisasi yang sukses dan mandiri. Selain itu dalam pengabdian ini dijelaskan juga bagaimana cara memaksimalkan sumber daya keuangan yang dimiliki organisasi baik untuk biaya operasional, pendanaan dan investasi. Penggunaan aspek keuangan khususnya kas Sebagai aset keuangan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas merupakan aset yang paling liquid karena dapat digunakan untuk membayar kewajiban perusahaan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas.

Selain memberikan materi mengenai manajemen sumber daya keuangan khususnya pada aspek uang kas, maka pengabdian juga memberikan praktek pengelolaan sumber daya keuangan organisasi khususnya pada aspek kas. Hal ini dapat dilihat aktivitas pengurus Bumdes Cahaya Bintang dalam gambar 2 berikut.

Gambar 2. Praktek Penyusunan Manajemen Sumber Daya Keuangan Pada Aspek Kas.



Sumber: Lokasi Pengabdian, 2023

Gambar 3. Lanjutan penyusunan Manajemen Sumber Daya Keuangan Pada Aspek Kas



Sumber: Lokasi Pengabdian, 2023

Berdasarkan pada gambar 2 dan gambar 3 menunjukkan bahwa para aparat desa pengurus Bumdes dapat mempraktekkan manajemen penggunaan sumber daya keuangan khususnya pada aktiva kas, setelah melakukan praktek penyusunan penggunaan kas berdasarkan kebutuhan organisasi. Hasil pengabdian sangat diminati oleh para peserta karena

mereka dapat membuat cash flow pengeluaran berdasarkan program yang dapat disesuaikan dengan kondisi usaha bumdes yakni Bumdes Cahaya Bintang yang telah memilih beberapa jenis usaha yang harus dikembangkan.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pandangan Laura Cojocar & Dorel Mate & Aura Domil (2014) menyatakan bahwa manajemen sumber daya keuangan khususnya aktiva kas harus dikelola dengan baik agar setiap satu satuan uang yang dimiliki dapat digunakan sesuai dengan keperluan organisasi sebagai dasar untuk bertumbuh, berkembang dan sampai pada tahap panen. Hasil pengabdian ini juga sejalan dengan Pandey (2010), Abioro (2013); Enow (2015), bahwa kalkulasi yang sesuai dengan peruntukan uang kas menyebabkan organisasi lebih mudah untuk menentukan rasio lancar organisasi setiap operasional dalam setiap bulan atau tahun.

Berdasarkan hasil pengabdian ini, tindak lanjut yang dilakukan oleh pengabdian yaitu dengan memfasilitasi kerjasama antara pihak Universitas Negeri Gorontalo dalam hal ini Jurusan Akuntansi dengan Pemerintah Desa Molotabu dan Bumdes Cahaya Bintang dalam hal pendampingan bagi Bumdes untuk pengelolaan keuangan.

Diskusi

Pengelolaan setiap organisasi merupakan suatu proses untuk menyetir organisasi untuk menjadi organisasi yang lebih mandiri. Sehubungan dengan hal tersebut Manisha Acharya (2009) memandang bahwa mengelola dan mengalokasikan sumber daya organisasi sangat penting untuk profitabilitas bisnis dan kesuksesan jangka panjang yang dimulai dari pengelolaan aset lancar seperti uang tunai, setara kas, piutang, inventaris, dan banyak aset lainnya yang dapat digunakan untuk membayar pemasok, menutupi biaya operasional, mengelola arus kas, dan memanfaatkan peluang bisnis lainnya.

Berkaitan dengan pengelolaan aset lancara seperti kas, juga senada yang telah dikemukakan oleh Kaodui, Musah, Mensah & Kopi, 2020; Baafi, Duodu, Effah & Boachie, 2020; Adesina & Olatise, 2020) bahwa semakin meningkatnya harapan terhadap prifitabilitas dan likuiditas usaha maka manajemen aktiva khususnya aktiva lancar diantaranya adalah manajemen kas memiliki posisi yang sangat penting dalam organisasi karena keberlanjutan usaha sangat memerlukan uang kas yang memadai yang selalu diusahakan untuk memaksimalkan kekayaan dan keuntungan pemegang saham.

Kas merupakan input dasar yang diperlukan untuk menjaga agar usaha tetap berjalan secara terus menerus dan juga merupakan hasil akhir yang diharapkan dapat diwujudkan dengan menjual jasa atau produk diproduksi oleh perusahaan. Oleh karena itu menurut Pandey (2010), menyatakan bahwa pentingnya aktiva berupa kas maka sangat diperlukan manajemen arus kas sehingga uang yang dimiliki dapat dikelola secara efektif dan efisien.

Mengelola arus kas menurut Abioro (2013) akan memungkinkan anda membuat keputusan pengeluaran yang lebih tepat seperti jika bisnis anda berada pada kondisi pada arus negatif maka menjadi dasar pengambilan keputusan bahwa waktu yang terbaik untuk mempekerjakan karyawan tambahan atau membeli peralatan mahal yang selama ini Anda cari. Sebaliknya, Anda ingin mengalihkan fokus ke arah peningkatan dana yang masuk ke bisnis Anda dan menjadikannya prioritas utama jangka pendek.

Kajian yang fokus pada praktik pengelolaan manajemen sumber daya khususnya uang kas hanya terbatas pada praktik yang berkaitan dengan pengelolaan kas dan setara kas di Yordania serta pengaruh uang tunai terhadap keberhasilan organisasi (Abioro, 2013). Sebuah

bisnis mungkin menguntungkan namun tanpa uang tunai untuk memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo akan terpaksa ditutup (Enow 2015). Sebaliknya, bisnis yang merugi masih bisa saja terjadi terus beroperasi jika memiliki uang tunai. Uang tunai yang efektif manajemen tidak hanya meningkatkan peluang kelangsungan hidup suatu bisnis, hal ini juga membantu untuk menarik investor yang dapat mendanai ekspansinya, sebagai yang pertama hal yang dicari investor ketika mengevaluasi bisnis adalah arus kasnya, yang pada gilirannya mencerminkan arus kasnya praktik pengelolaan kas (Faktor Pedagang, 2013). Selain itu, pengelolaan kas yang efektif diharapkan dapat meningkatkan fleksibilitas dan keunggulan kompetitif bisnis dalam menghadapi situasi darurat atau memanfaatkan peluang yang muncul, di pemberitahuan singkat (Gyebi & Quain, 2013; Uwonda, Okello & Okello, 2013).

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, maka manajemen keuangan merupakan suatu keharusan di dalam organisasi, termasuk di dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) milik pemerintah desa Molotabu yang diberi nama Bumdes Cahaya Bintang. Hasil pengabdian ini sejalan dengan pendapat Gyebi & Quain, (2013) yang menyatakan bahwa manajemen sumber daya keuangan seperti uang kas dapat meningkatkan fleksibilitas dan keunggulan kompetitif bisnis karena dapat membuat perencanaan yang lebih baik. Kondisi ini juga sejalan dengan Uwonda, Okello & Okello (2013) bahwa pengelolaan organisasi yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber daya keuangan seperti kas harus digunakan semaksimal mungkin sehingga setiap pembelanjaan organisasi seperti badan usaha milik organisasi yang setiap tahun harus mengalami perkembangan.

Kesimpulan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya keuangan seperti kas sangat urgen. Hal ini dinyatakan penting karena dengan manajemen kas yang baik dapat berdampak terhadap perencanaan organisasi yang dapat mendukung visi organisasi yang lebih baik. Berdasarkan hasil pengabdian maka disarankan kepada pengurus bumdes Cahaya bintang agar mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama pelatihan pada saat melakukan kalkulasi perencanaan penggunaan sumber daya keuangan organisasi seperti uang kas sebagai alat ukur likuiditas organisasi.

Pengakuan/ Acknowledgements

Ucapan terima kasih kepada Pengurus Bumdes Cahaya Bintang dan Pemerintah Desa Molotabu Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang telah mengizinkan pengabdian untuk melakukan pengabdian dan telah bersedia untuk dilatih, semoga hasil pengabdian ini akan memberikan manfaat dan dapat berkelanjutan. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan pengabdian sehingga kegiatan yang kami persiapkan dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Referensi

- Adesina, O. D. & Olatise, F. A. (2020). Impact of liquidity management on profitability of selected manufacturing firms in Nigeria. *European Journal of Business and Management*, 12(27), 93-100.
- Baafi, J. A., Duodu, J. K., Effah, E. S. & Boachie, W. K. (2020). Examining the Economic Interaction between Liquidity and Firms' Financial Performance: Evidence from the Ghana Stock Exchange. *Journal of Economics, Management and Trade*, 20(10), 34-46
- Gulati, R. P. P. T. M. (2012) Meta-organization design: rethinking design in interorganizational and community contexts. *Strategy Management* 33(6):571–586
- Kaodui, L., Musah, M., Mensah, I. A. & Coffie, C. P. (2020). Liquidity and firms' financial performance nexus: a panel evidence from non-financial firms listed on the Ghana stock exchange. *journals.sagepub.com/home/sgo*. DOI: 10.1177/2158244020950363.
- Laura, C., Dorel, M., & Aura, D. (2014). "Importance Of Current Assets In Management Decisions Of Romanian Entities," *European Journal of Accounting, Finance & Business*, "Stefan cel Mare" University of Suceava, Romania - Faculty of Economics and Public Administration, West University of Timisoara, Romania - Faculty of Economics and Business Administration, vol. 2(1), pages 44-52, February.
- Manisha, A. (2009). Why is asset management important?. Why-is-asset-management-important
- Miller, D., Greenwood, R., Prakash, R. (2009). What happened to organization theory. *J Manag Inq* 18:273–279
- Teece, D., Peteraf M., Leih, S. (2016) Dynamic capabilities and organizational agility: risk, uncertainty, and strategy in the innovation economy. *Calif Manag Rev* 58(4):13–35
- Zollo, M., & Winter, S. G. (2002). Deliberate learning and the evolution of dynamic capabilities. *Organ Sci* 13(3):339–351